

Analisa Efektifitas Persediaan UMKM Bolen Malang Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Ridah Anjar Sari¹, Alycia Rahma Oktaviani^{2*}, Shinta Auliya Cahya Mukti³,
Mohamad Bastomi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Informasi Artikel:

Submit Des 17, 2022
Diterima Feb 16, 2023
Publish Mar 10, 2023

Email Penulis:

mb.tomi@unisma.ac.id^{1*}

*)Penulis Korespondensi

Cara Sitasi:

Sari,R.A, dkk,(2023), "Analisa Efektifitas Persediaan UMKM Bolen Malang Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)", MANISE "Manajemen, Bisnis dan Ekonomi", Vol.1(2),pp.58 – 67, DOI: 10.26798/manise.v1i2.821

Ringkasan

UMKM Bolen Malang merupakan salah satu kuliner yang berhasil memberikan sentuhan cita rasa yang khas Kota Malang. Semakin berkembangnya usaha ini berdampak pada banyaknya bahan-bahan yang harus siap sedia digunakan untuk produksi. Kegagalan pengelolaan persediaan bisa berdampak pada keterlambatan produksi yang mana dapat mengecewakan pembeli karena stok produk kosong. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah sistem persediaan yang digunakan oleh perusahaan sudah mencapai angka yang maksimal dan efektif, yang selanjutnya mampu dijadikan pertimbangan UMKM Bolen Malang untuk diterapkan menjadi dasar dalam pengadaan persediaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Penelitian ini pun memiliki hasil bahwa memakai metode Economic Order Quantity (EOQ) dapat menghasilkan referensi pengakomodiran persediaan dengan hanya mengeluarkan 35% dari total pengeluaran biasanya, yang juga membantu dalam perhitungan persediaan yang disimpan untuk kemudian disebut Safety Stock. Dari analisis biaya persediaan, maka UMKM Bolen Malang dapat mengaplikasikan waktu dan jumlah pembelian bahan-bahan produksi.

Kata Kunci:

Bolen Malang, Ecomic Order Quantity, Persediaan

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang besar adalah sebuah kewajiban untuk terus menjaga kestabilan ekonominya, jika tidak maka ratusan juta rakyatnya akan terancam hidup dalam kemiskinan dan dalam daya hidup yang tidak seimbang. Maka dari itu negara dan masyarakat sendiri selalu hadir untuk terus mengembangkan inovasi inovasi berlanjut guna terus mempertahankan stabilitas dan bahkan meningkatkan mutu ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk memba-



ngun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, memanfaatkan, meningkatkan, dan tidak menyalahgunakan sumber daya secara optimal (Indriani, 2013).

Di berbagai negara, usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan, ketimpangan dan hambatan penciptaan lapangan kerja (OECD, 2016). Senada dengan Achjari (2011) yang menyatakan bahwa UMKM yang cukup memberikan kontribusi yang signifikan terhadap GDP (Gross Domestic Product). UMKM membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Hal ini karena kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan atau keluarga. Tercatat hingga tahun 2020 jumlah UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1.1 juta UMKM atau mencapai 98,78% dari total jumlah usaha (BPS DKI, beritajakarta.id, 2020).

Pemanfaatan sumber daya secara optimal dapat dilihat dari perbaikan fasilitas kerja, proses produksi, perancangan sistem kerja dan pengukuran kerja, sistem pemeliharaan mesin, pemilihan mesin yang tepat, dan penjaminan kualitas produksi. Pemanfaatan sumber daya yang optimal perlu dilihat mulai dari proses produksi. Proses produksi diawali dengan pengadaan persediaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian persediaan yang tepat pada perusahaan. Salah satu hal yang memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam proses produksi adalah persediaan.

Persediaan bahan baku memiliki proses yang berbeda-beda di setiap perusahaan baik dalam jumlah maupun pengendalian dari persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut. Bahan baku yang dibutuhkan suatu perusahaan biasanya dibeli dalam beberapa waktu tergantung penentuan setiap periode pembelian bahan baku tersebut. Pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan bahan baku yang digunakan, sehingga perusahaan dapat memenuhi pesanan atau permintaan pembeli. Perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan pasar dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi produksi. Salah satu unsur 3 yang memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat adalah persediaan (Puspika, 2011).

Keberhasilan UMKM dalam memenuhi permintaan konsumen akan berdampak pada kepuasan konsumen sehingga dapat loyal. Ketersediaan produk menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Pembeli akan kecewa ketika mereka datang ke toko namun produk belum siap atau kosong. Kekosongan produk sering kali terjadi karena adanya keterlambatan bahan-bahan produksi. Kelalaian pemilik usaha dalam mengecek stok bahan sering kali terjadi dan baru disadari ketika waktunya produksi. Persediaan bahan baku dapat mendorong pengelolaan yang efisiensi di mana dapat meminimalisir kerusakan barang di gudang dan juga biaya penyimpanan. Sebaliknya, kondisi di mana *overload* jumlah bahan baku di gudang juga tidak menguntungkan bagi pemilik bisnis. Bahan baku yang disimpan terlalu lama di gudang berdampak pada penurunan kualitas bahan.

Perkembangan UMKM saat ini tidak diiringi dengan kemampuan atau kompetensi UMKM, khususnya kemampuan dalam pengelolaan persediaan dan dalam pelaporan keuangan. Hal ini tidak lepas dari ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan persediaan dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Manajemen persediaan berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki. Mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanannya, sampai persediaan tersebut dimanfaatkan atau dikeluarkan (Vikaliana, 2020).

Sedangkan pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Persediaan merupakan bagian utama yang mempengaruhi proses produksi dalam perusahaan yang bergerak dalam manufaktur dan berpengaruh yang besar karena melibatkan biaya yang besar. Ketidakterersediaan persediaan pada suatu waktu akan merugikan perusahaan karena menghadapi risiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Pada umumnya penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan (Indah, 2017).

Menurut Rizky (2021) pengendalian persediaan memiliki tujuan untuk menjaga keberlangsungan proses produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kekosongan persediaan yang dapat menyebabkan terhentinya proses produksi. Masalah utama dalam persediaan adalah berupa kelebihan serta kekurangan bahan baku jika bahan baku terlalu banyak maka akan menimbulkan biaya penyimpanan yang meningkat, sebaliknya jika bahan baku terlalu sedikit maka dapat mengakibatkan kekurangan bahan baku dan proses produksi pun bisa terhambat (Soenandi, 2021).

Bolen Malang menjadi salah satu UMKM populer di kota Malang. UMKM ini termotivasi untuk menjadi usaha kuliner yang menjadi ciri khas Kota Malang. Bolen khas Malang diproduksi dengan memadukan cita rasa khas Malang yang gurih, renyah dan memanjakan mulut. Seiring berkembangnya usaha ini, maka dibutuhkan formula terkait manajemen persediaan. Pada umumnya UMKM dijalankan berdasarkan insting dan pengalaman sehingga minim perencanaan. Kegagalan dalam pengelolaan persediaan menjadikan pembengkakan biaya produksi. Pelaku bisnis dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik dengan memastikan produk yang dijual tetap tersedia meskipun terjadi fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, ketidakterseidannya produk dapat menyebabkan konsumen beralih pada produk lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara struktural manajemen persediaan UMKM Bolen Malang dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini terbukti efektif dan mudah digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan persediaan karena banyak diterapkan di bisnis lainnya. Hasil analisis akan bermanfaat untuk pengelolaan persediaan secara efisien.

2. STUDI LITERATUR

2.1. Tujuan Manajemen Persediaan

Rangkuti (2007) menyatakan bahwa menurut tujuan utamanya persediaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengantisipasi terlambatnya kedatangan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi.
2. Menghindari material yang dibeli perusahaan dalam keadaan tidak bagus maka harus ada tindakan pengembalian.
3. Menghindari bahan baku susah didapat, karena bahan baku hanya bisa dibeli secara musiman maka harus menstok bahan baku tersebut..
4. Menstabilkan proses operasi dan sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dengan lancar.
5. Menggunakan mesin secara optimal.

6. Menyuguhkan *service* terhadap pelanggan dengan ramah dan baik dan bisa memenuhi setiap permintaan pelanggan dengan sebuah jaminan barang akan tersedia tepat waktu sesuai pesanan.
7. Mengantisipasi pengadaan dengan tidak hanya melihat dari data penggunaan dan penjualan saja.

2.2. Biaya Persediaan

Menurut Lahu (2011), Setiap perusahaan yang akan melakukan pengendalian persediaan harus mempertimbangkan dua jenis biaya ini dengan tujuan dapat menentukan jumlah persediaan optimum, seperti berikut:

1. Biaya Penyimpanan
2. Biaya Pemesanan

2.3. Faktor Besaran Persediaan

Berikut ini faktor yang mempunyai pengaruh terhadap besarnya tingkat persediaan yaitu:

1. Besarnya dalam pemakaian bahan baku.
2. Harga bahan baku ketika akan memproduksi barang.
3. Biaya dalam persediaan.
4. Kebijakan dalam pembelian bahan baku.
5. Lead time.
6. Sistem dalam pembelian raw material.
7. Bahan pengaman atau bahan cadangan.
8. titik pemesanan ulang bahan baku

2.4. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic order quantity* (EOQ) merupakan teknik dalam persediaan melalui cara pertimbangan biaya pesan dan biaya simpan. Jika total biaya penyimpanan dan pemesanan dapat diminimumkan maka akan memperoleh hasil dengan kuantitas pemesanan yang optimal (Efendi, 2019). Dikatakan oleh Padmantlyo dan Tikarina (dalam Hamid (2021)) bahwa model EOQ merupakan model pada metode pengendalian persediaan yang dapat menentukan kuantitas yang optimum dalam setiap kali pemesanan bahan baku dan data meminimumkan biaya penyimpanan serta biaya pemesanan. Metode EOQ sudah sering digunakan oleh pebisnis, baik bisnis skala kecil maupun besar. Beberapa penelitian yang sudah diterbitkan seperti penelitian Wahyuni (2021); Prayogi (2022); Hikam (2022); Handayani (2022); Andini (2022); dan Aprilia (2022) menyatakan bahwa efektifitas metode EOQ dalam mengelola persediaan bahan produksi bisnis.

1. EQR

Rumusnya adalah sebagai berikut (Heizer, 2014):

$$EQR = \sqrt{\frac{2DS}{H}} \quad (1)$$

Keterangan:

- D = Penggunaan bahan baku per periode
- S = Biaya pesan
- H = Biaya simpan

2. Frekuensi Pemesanan Bahana Baku
Rumusnya adalah sebagai berikut (Handoko, 2011):

$$F = \frac{D}{Q} \quad (2)$$

Keterangan:

- F : Jumlah pemesanan yang optimal.
D : Jumlah pesanan perperiode waktu
Q : Jumlah pemesanan optimal.

3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku
Rumusnya yaitu (Heizer, 2014):

$$TCI = \left\{ \frac{D}{Q} S \right\} + \left\{ \frac{Q}{2} \right\} H \quad (3)$$

Keterangan:

- TCI : Total biaya pesanan + total biaya simpan
Q : Jumlah Pesan yang optimal
H : Biaya simpan dalam hitungan perbulan
S : Biaya pesan untuk sekali pesan

4. Persediaan Pengaman (Safety Stock)
Rumusnya adalah (Handoko, 2011):

$$SS = Z \times X \times SD \quad (4)$$

Keterangan:

- SS : Bahan pengaman
X : merupakan nilai yang dimuat dari tabel z yaitu nilai penyimpanan sebesar 55%

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}} \quad (5)$$

Keterangan:

- SD : Standar deviasi
x : bahan baku yang sudah terpakai *real time*
 \bar{x} : Perkiraan pemakaian bahan baku
n : Jumlah periode yang akan diuji

5. Pemesanan Ulang (*Reorder point*) Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROP = (d \times L) + SS \quad (6)$$

Keterangan:

- d : kebutuhan per unit waktu
SS : *safety stock*
L : Kurun waktu pemesanan atau *Lead time Method*

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi terkait biaya operasional UMKM Bolen Malang. Untuk melengkapi data primer maka dilakukan dengan kajian Pustaka. Subjek dari penelitian ini adalah pemilik dan pengelola UMKM Bolen Malang, adapun kriteria dari informan pada penelitian ini adalah :

1. Informan adalah pemilik atau pengelola UMKM Bolen Malang
2. Informan Aktif dalam memantau dan mengetahui perihal persediaan UMKM Bolen Malang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bolen Malang Merupakan UMKM di Kota Malang yang sudah memiliki sistem yang berjalan stabil, tujuan yang dimiliki perusahaan Bolen Malang ini tidak lain adalah keinginan *owner* untuk Menghadirkan Bolen dengan cita rasa Khas Malang. Pemilik mengalokasikan pengerjaan dan pembuatan Bolen berada pada Rumah yang terletak di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Diketahui pula Produk Bolen yang dihasilkan juga di *supply* ke Toko Kue Khas Malang yang sudah terkenal, sehingga mampu menstabilkan lagi penghasilan dari UMKM Bolen Malang. Kemudian untuk menemukan sistem efektifitas persediaan Bolen Malang, berikut perhitungan dengan menggunakan metode UMKM dan Perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity*(EOQ).

4.1. Perhitungan Metode UMKM

Tabel 1. Data Permintaan Bolen (Agustus-September)

Data Permintaan	Jumlah
14-21 Agustus	227
21-28 Agustus	231
28-4 September	216
4-11 September	233
Jumlah	907

Tabel 2. Biaya Pemesanan)

Biaya Pemesanan	Jumlah
Administrasi	27210000
Bahan Pokok	4535000
Jumlah	31745000

Kebutuhan Bahan Baku tertinggi terdapat pada tanggal 4-11 September dengan Volume frekuensi pemesanan 4 kali dalam 1 Bulan.

1. Frekuensi Pemesanan
Total Kebutuhan Bolen:

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Kebutuhan}}{\text{Frekwensi Pemesanan}} \\ &= \frac{907}{4} \\ &= 226,75 \end{aligned}$$

2. Biaya Pemesanan Sekali Pesan

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Frekwensi Pemesanan}} \\ &= \frac{31745000}{4} \\ &= 7.936.250 \end{aligned}$$

Jadi biaya Pemesanan setiap kali satu pesan adalah sebesar Rp. 7.936.250

3. Biaya Penyimpanan Bahan Baku

$$\begin{aligned} \text{Raw Material} &= \frac{\text{Total Biaya Pesan}}{\text{Total Kebutuhan Bahan Baku}} \\ &= \frac{31745000}{4907} \\ &= 35.000 \end{aligned}$$

Jadi Biaya Simpan Untuk Raw Material yaitu Rp. 35.000

4.2. Perhitungan Metode EOQ

1. Perhitungan Untuk Mencari Jumlah Pembelian Bahan Baku yang optimum menggunakan analisis perhitungan EOQ yaitu sebagai berikut: Kebutuhan Bahan Baku selama 1 Bulan:

$$(D) = 226,75$$

Biaya Pemesanan dalam Sekali Pesan:

$$(S) = \text{Rp. } 7.936.250$$

Biaya Penyimpanan Bahan Baku:

$$(H) = \text{Rp. } 35.000$$

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2DS}{H}} \\ EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 226,75 \times 7936250}{35000}} \\ EOQ &= \sqrt{102827,7} \\ EOQ &= 320,7 \end{aligned}$$

2. Menghitung frekuensi pemesanan Bahan baku selama 1 Bulan

$$\begin{aligned} F &= \frac{D}{Q} \\ F &= \frac{226,75}{320,7} \\ F &= 1 \end{aligned}$$

3. Jumlah Harga Persediaan selama 1 Bulan

Raw Material selama 1 Bulan:

$$(D) = 226,75$$

Biaya Pesan dalam Sekali Pesan

$$(S) = \text{Rp. } 7.936.250$$

Biaya Penyimpanan Bahan Baku:

$$(H) = \text{Rp. } 35.000$$

Pembelian Bahan Baku dengan kuantitas yang optimal dan ekonomis:

$$(Q) = 320,7 \text{ Unit}$$

$$TIC = \left[\frac{226,75}{320,7} \times 7936250 \right] + \left[\frac{320,7}{2} \times 35000 \right]$$

$$TIC = 5611302 + 5612250$$

$$TIC = \text{Rp.}11.223.552$$

4. Penentuan *Safety Stock* (SS)

Penggunaan analisa *Safety Stock* (SS) ini sangat penting, karena merupakan unsur utama yang harus menjadi pertimbangan dalam menentukan hal persediaan. Dengan diperhatikannya *Safety stock* diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan persediaan dengan memperhatikan titik aman persediaan, sehingga dapat meminimalisir kerugian dan dapat memaksimalkan produksi.

Untuk perhitungan *safety stock* menggunakan metode *statistic* adalah melalui cara membandingkan penggunaan *raw material real time* dan nilai rata rata *raw material* selanjutnya mencari perbedaannya. Penentuan persediaan pengamanan yang perlu perusahaan perhatikan adalah menggunakan rumus standar deviasi seperti dibawah ini:

Tabel 3. Data Permintaan Bolen (Agustus - September)

Data Permintaan	Jumlah	X	$\bar{X} - X$	$(\bar{X} - X)^2$
14-21 Agustus	227	226,75	0,25	0,0625
21-28 Agustus	231	226,75	4,25	18,0625
28-4 September	216	226,75	-10,75	115,5625
4-11 September	233	226,75	6,25	39,0625
Jumlah	907			172,75

$$SD(\text{Standard Deviasi}) = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{172,75}{4}}$$

$$SD = 6057 = 7Pack$$

5. Perhitungan *ReOrder Point*(ROP)

UMKM Bolen Malang dalam setiap pesan memiliki tenggat waktu 1 hari / mempunyai

Lead Time hanya 1 Hari saja, dengan jumlah rata-rata pemesanan untuk 30 hari dalam sebulan.

Maka untuk menghitung *Reorder Point* dibutuhkan terlebih dahulu tingkat pemakaian bahan baku dalam hitungan hari, sebagai berikut:

$$d = \frac{D}{t}$$

$$d = \frac{226,75}{30}$$

$$d = 7,56 = 8Pack(dibulatkan)$$

Maka Perusahaan harus melakukan pembelian bahan baku kembali setiap jumlah bahan adalah:

$$ROP(ReOrderPoint) = (d \times L) + SS$$

$$ROP = (7,56 \times 1) + 7$$

$$ROP = 52,92$$

Untuk itu Perusahaan Perlu membeli kembali *Raw Material* ketika angka *Raw Material* yang dimiliki sebesar 52,92.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dapat ditarik setelah perhitungan di atas, yaitu dengan analisis dan pengolahan data yang sudah dilaksanakan, dapat kita lihat besaran bahan yang perlu dibeli oleh perusahaan adalah sebesar Rp, 11.223.552,-. Dari analisis yang telah dilakukan, UMKM Bolen Malang dapat Menyusun jadwal pemesanan kembali bahan baku untuk produksi sebelum stok di gudang habis. Keberlanjutan operasional produksi dapat di harga dengan baik sehingga tidak akan menyebabkan terjadinya kekosongan stok produk di toko. Sehingga bisa memaksimalkan penyediaan bahan dan tentu menggunakan metode EOQ ini dapat menentukan waktu pembelian bahan lebih tepat. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat mengkomparasikan beberapa metode manajemen persediaan untuk mendapatkan titik optimal biaya produksi.

Pustaka

- Achjari, D., A. W. S. S. d. S. (2011). Kesiapan usaha mikro, kecil dan menengah industri kreatif untuk mengadopsi teknologi informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15(2):143–160.
- Andini, A. S., W. A. A. . D. R. A. (2022). Penerapan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode economic order quantity (eoq) pada perusahaan sohun di kota madiun. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, 2(2):9–17.
- Aprilia, B., N. A. E. d. H. D. (2022). Pengendalian persediaan bahan baku dengan metode economic order quantity (eoq) multi item pada rumah makan. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Teknik Industri*, 4(2):137–149.
- Efendi, J., H. K. d. F. R. (2019). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kerupuk mentah potato dan kentang keriting menggunakan metode economic order quantity (eoq). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2):125–134.

- Hamid, A. A. D., F. A. M. d. T. R. (2021). Analisis economic order quantity (eoq) sebagai pengendalian persediaan bahan baku di sunedang bumi armasta. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 4(1):92–101.
- Handayani, R dan Afrianandra, C. (2022). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode economic order quantity (eoq) dalam menetapkan periodic order quantity (poq) (studi kasus pada pabrik tempe soybean). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2):308–323.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Heizer, J., R. B. d. M. C. (2014). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management*.
- Hikam, K. M. (2022). Analisa pengendalian persediaan bahan baku dengan metode economic order quantity (eoq) pada umkm pengrajin sangkar burung sunda makmur. *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management*, 17(1):61–72.
- Indah, D.R dan Risasti, E. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada pt. tri agro palma tamiang. *Jurnal Samudara Ekonomi dan Bisnis*, 8(2):134–148.
- Indriani, L dan Mukhyi, M. A. (2013). Sektor unggulan perekonomian indonesia: Pendekatan input-output. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 8(1):341–349.
- Lahu, P. E., S. S. B. J. (2011). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*, 5(3):4175–4184.
- Prayogi, D., Y. N. R. R. (2022). Pengendalian persediaan bahan baku multi item dengan metode economic order quantity (eoq) multi item di pt global mulia nusantara. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(12):231–240.
- Puspika, J., d. A. D. (2011). Inventory control dan perencanaan persediaan bahan baku produksi roti pada pabrik roti bobo pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 21(3):1–15.
- Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, 2 edition.
- Rizky, I., d. F. (2021). Optimalisasi persediaan bahan baku atap spandex dengan metode q. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, 23(1):1–8.
- Soenandi, A. I., . P. P. (2021). Optimalisasi pemesanan bahan baku di pt.xyz untuk mereduksi biaya persediaan dengan metode program dinamis. *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, 1(2):1–8.
- Vikaliana, R., S. Y. S. N. A. D. B. . M. S. S. (2020). Manajemen persediaan.
- Wahyuni, A. E., I. M. . D. E. (2021). Analisis pengendalian bahan baku tepung dengan metode economic order quantity (eoq) di umkm aji berkah. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 46(1):15–28.